

ABSTRAK

FALENTINO ANTUT, 19.75.6562. “Pendidikan Karakter Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya Bagi Peserta Didik SMASK Alvarez Paga”. Skripsi. Program Studi Ilmu Sarjana, Filsafat-Teknologi dan Kreatif Ledalero, 2023.

Masifnya tindakan-tindakan amoral yang terjadi di dunia pendidikan menyisahkan sebuah pertanyaan, apakah pendidikan masih menjadi basis pembentukan karakter peserta didik? Diskusi ini menjadi topik yang relevan di setiap zaman. Pada hakikatnya, pembentukan karakter merupakan tujuan dari pendidikan. Orientasi pendidikan tidak hanya menstimulus pengetahuan, tetapi membuat pengetahuan tersebut dapat berbuah di dalam kehidupan konkret. Pemahaman terhadap pengetahuan harus mengarahkan seseorang untuk bertindak dengan tepat, bijak, terukur, dan membawa dampak positif bagi dirinya dan orang lain. Pendidikan karakter menjadi jalan yang memetahkan aktualisasi nilai dari pendidikan. Ki Hajar Dewantara menekankan pendidikan karakter agar anak dapat bertumbuh dengan baik dan berdayaguna bagi kehidupan bersama.

Dalam kehidupan modern, persoalan pelik yang menggelisahkan masa depan generasi muda ialah melemahnya karakter. Hemat penulis, lemahnya karakter yang melanda kehidupan peserta didik meliputi, kebohongan, pelecehan seksual, pembangkangan terhadap guru, bolos di saat jam pelajaran, mengonsumsi narkoba, tawuran, menindas kaum minoritas, dan lain-lain. Rendahnya pendidikan karakter memperkuat mentalitas instan dalam diri peserta didik. Perkembangan teknologi dan informasi yang tidak dimanfaatkan dengan baik turut menjadi sisi kelam bagi peserta didik. Melemahnya nilai-nilai moral menjadi titik pemicu bagi penulis untuk mengkaji pendidikan karakter Ki Hajar Dewantara dan relevansinya bagi peserta didik di SMASK Alvarez Paga. Tulisan ini akan membahas tentang pendidikan karakter Ki Hajar Dewantara dan pelaksanaan pendidikan karakter di SMASK Alvarez Paga yakni; *Pertama*, Ki Hajar Dewantara yang lebih menekankan pendidikan yang merdeka, baik secara batiniah maupun lahiriah dengan cara tidak memaksa peserta didik. *Kedua*, tiga rana pendidikan yakni, pendidikan dalam keluarga, pendidikan di sekolah dan pendidikan di masyarakat. *Ketiga*, semoboyan yakni, *ing ngarso sung tulodo* yang berarti di depan memberikan teladan. *Ing madyo mangun karsa*, yang berarti berada di tengah untuk memberikan semangat dan motivasi, dan *tut wuri handayani* yang berarti berada di belakang untuk memberikan dorongan moral dan memberikan semangat.

Melalui pendidikan karakter yang intensif, SMASK Alvarez Paga dapat menghasilkan *output* yang berkualitas dan dapat menghadapi tantangan zaman. Pendidikan karakter merupakan langkah progresif untuk menyiapkan peserta didik menyambut masa depan yang penuh tantangan. Pengetahuan akademik harus tampak secara pragmatis, yaitu mewujudkan dalam buah-buah kebenaran, baik dalam pikiran, perkataan, maupun perbuatan.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Ki Hajar Dewantara, Peserta Didik, SMASK Alvarez Paga.

ABSTRACT

FALENTINO ANTUT, 19.75.6562. "**Ki Hajar Dewantara Character Education and Its Relevance for Students SMASK Alvarez Paga**". Thesis. Ledalero Undergraduate Science, Philosophy-Technology and Creative Study Program, 2023.

The massive immoral acts that occur in the world of education leave a question, is education still the basis for the formation of the character of students? This discussion is a topic that is relevant in every era. In essence, character building is the goal of education. Educational orientation not only stimulates knowledge, but makes that knowledge fruitful in concrete life. An understanding of knowledge must direct a person to act appropriately, wisely, measurably, and have a positive impact on himself and others. Character education is the way to actualize the value of education. Ki Hajar Dewantara emphasizes character education so that children can grow well and be efficient for life together.

In modern life, a complicated problem that worries the future of the younger generation is the weakening of character. In the writer's opinion, the weakness of character that plagues the lives of students includes lying, sexual harassment, defiance of teachers, skipping class during class, taking drugs, brawls, bullying minorities, and so on. The low level of character education strengthens the instant mentality in students. The development of technology and information that is not utilized properly also becomes a dark side for students. The weakening of moral values became a trigger point for the writer to examine Ki Hajar Dewantara character education and its relevance to students at SMASK Alvarez Paga. This paper will discuss the character education of Ki Hajar Dewantara and the implementation of character education at SMASK Alvarez Paga namely; *First*, Ki Hajar Dewantara emphasizes education that is independent, both internally and externally by not forcing students. *Second*, the three pillars of education namely, education in the family, education in schools and education in the community. *Third*, the motto is, *ing ngarso sung tulodo* which means setting an example in front. *Ing madyo mangun karsa*, which means being in the middle to provide encouragement and motivation, and *tut wuri handayani* which means being behind to provide moral encouragement and encouragement.

Through intensive character education, SMASK Alvarez Paga can produce quality output and be able to face the challenges of the times. Character education is a progressive step to prepare students for a challenging future. Academic knowledge must appear pragmatically, that is manifested in the fruits of truth, both in thought, word and deed.

Keywords: Character Education, Ki Hajar Dewantara, Students, SMASK Alvarez Paga.